

Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan Untuk Membentuk Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik

Mustofa Abdullah Nasution¹, Muhammad Irwan Padli Nasution²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: mmustofaabdullahnasution@gmail.com¹, irwannst@uinsu.ac.id²

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan di sekolah menengah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan mampu menjadi media efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter, khususnya kedisiplinan dan tanggung jawab. Faktor pendukungnya antara lain dukungan guru pembina dan partisipasi aktif siswa, sedangkan faktor penghambatnya meliputi keterbatasan sarana prasarana dan motivasi sebagian peserta didik. Penelitian ini merekomendasikan perlunya strategi pengelolaan kepramukaan yang lebih terarah agar nilai karakter dapat lebih optimal ditanamkan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Kepramukaan, Disiplin, Tanggung Jawab,

ABSTRACT

Character education is an important aspect of the education system that aims to shape students' personalities with noble character, discipline, and responsibility. This study aims to analyze the implementation of character education through scouting activities in secondary schools. The research method used is descriptive qualitative with interview, observation. techniques. The results of the study indicate that scouting activities can be an effective medium in instilling character values, especially discipline and responsibility. Supporting factors include support from mentor teachers and active student participation, while inhibiting factors include limited facilities and infrastructure and motivation of some students. This study recommends the need for a more focused scouting management strategy so that character values can be more optimally instilled.

Keywords: Character Education, Scouting, Discipline, Responsibility

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai sebuah sistem merupakan satu kesatuan komponen atau unsur-unsur sebagai sumber yang memiliki hubungan fungsional yang teratur, tidak secara acak yang saling bekerja sama untuk mencapai suatu hasil ataupun tujuan,

sebagai suatu sistem dari berbagai komponen tentunya mempengaruhi perkembangan peserta didik dari satu kondisi untuk menuju kondisi yang lebih baik. Setiap komponen tentu memiliki fungsi dan saling berkaitan sebagai suatu gerak untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan dalam arti luas tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik dalam aspek kognitif, sebagaimana pelajaran disekolah yang baku, tetapi juga membentuk kepribadian yang berkarakter sebagai jati diri nilai kemanusiaannya.

Pendidikan juga dapat dimaknai sebagai suatu kebutuhan dasar yang melekat pada setiap masing masing individu. Pendidikan juga dipandang sebagai suatu fungsi yang melekat pada kehidupan sehari hari kita, namun tentunya harus selaras dengan etika dan tata kehidupan sehari hari, sebagai karakter diri yang merepresentasikan kepribadiannya.

Pendidikan karakter menjadi hal penting untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berakhhlak mulia dan berperilaku baik di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks. Pendidikan formal yang berfokus pada aspek kognitif semata, tanpa memperhatikan pembentukan karakter, dinilai tidak cukup untuk menghasilkan generasi muda yang tangguh. Kecerdasan intelektual saja tidak lagi cukup untuk menghadapi berbagai tantangan, tetapi juga kecerdasan emosional dan moral yang harus menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan (Ambawani et al., 2024).

Pendidikan karakter bukan sekadar tentang pengajaran nilai-nilai moral, tetapi juga melibatkan proses internalisasi dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari hari (Akhyar, Nelwati, et al., 2023).

Bentuk pembinaan karakter melalui pendidikan kepada peserta didik ialah dengan adanya ekstrakurikuler pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib. Ekstrakurikuler pramuka ini dinilai sangat penting untuk dilaksanakan untuk membentuk karakter peserta didik yaitu karakter disiplin, nasionalisme, tanggung jawab, ketelitian, kesabaran, kerja sama, kepedulian sosial, keberanian, kepercayaan diri, ketekunan, kreatif, religius, patriotisme, kesadaran lingkungan, kemandirian, disiplin, keingintahuan, dan kerja keras (Ningrum dkk, 2020).

Menyikapi hal tersebut maka pendidikan karakter perlu menjadi bagian dari kurikulum untuk menghadapi tantangan era globalisasi yang telah kita rasakan saat ini, karena konsep karakter tergambar dalam prilaku kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian. Hal ini diperlukan agar generasi muda tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki ketahanan moral dan mental dalam menjalankan fungsi kemanusiaannya secara normal.

Peluncuran gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2017, didasarkan pada Perpres Nomor 87 Tahun 2017, sebagai upaya untuk membentuk karakter bangsa melalui pendidikan yang berfokus pada lima nilai utama: Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, dan Integritas (R.N.M.G.I). Program ini menekankan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem

pendidikan yang mendukung pengembangan karakter siswa secara holistik, meliputi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga.

Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang baik, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya (Lickona, 2013)

Dalam konteks pendidikan yang cukup luas salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang memiliki peran penting dalam menunjang pembentukan karakter karena memberikan ruang praktik langsung bagi peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Selain itu, masalah krisis moral atau menurunnya kualitas moral yang melanda negara kita terutama dikalangan peserta didik menuntut untuk melaksanakan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di sekolah maupun pihak sekolah melakukan berbagai kolaborasi dengan eksternal sekolah.

Pada hakikatnya pendidikan karakter adalah suatu usaha untuk membangun atau memperbaiki moralitas, watak kepribadian dalam diri seseorang. Jauh sebelum pendidikan karakter digaungkan sebagai salah satu bagian dari pendidikan di sekolah di Indonesia. Bangsa kita sendiri sebenarnya sudah memiliki pendidikan karakter yang tertanam dari nenek moyang kita hal tersebut dapat dilihat melalui adat istiadat dari masing-masing budaya, ajaran agama dan perilaku para pemimpin yang ada di Indonesia, ungkapan ‘pengalaman adalah guru terbaik’ mungkin tidak sepenuhnya benar. Pengalaman bisa memiliki dua kemungkinan. Pengalaman bisa menjadi guru dan bisa juga berlalu begitu saja tanpa makna. Itulah sebabnya ada orang, organisasi ataupun bangsa yang relatif tua tetapi tidak memiliki kap dewasa bahkan cenderung arogansi, sebaliknya juga ada orang, organisasi atau bangsa yang memiliki usia muda namun mampu bersikap dewasa dan bijak. Melihat apa yang sedang terjadi di Negara kita saat ini, sebagai orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan kita pasti bisa merasakan bahwa efek dari pendidikan karakter yang sudah ada sejak dulu di Indonesia mulai memudar bahkan hilang. Nilai pendidikan karakter yang hilang antara lain adalah (Adawiyah, 2018):

1. Agama: nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.
2. Pancasila: pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang baik, yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sebagai warga Negara Indonesia.
3. Budaya: tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui oleh masyarakatnya. Nilsi-nilai budaya tersebut dijadikan dasar dalam memberi makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat.

Pendidikan karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara (Suyanto, 2010),

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa, guru pembina ekstrakurikuler, dan kepala sekolah pada salah satu sekolah menengah di Kota Binjai. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dan analisis pustaka. Data dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengingat penelitian ini kualitatif, terkait peran ekstrakurikuler pramuka dalam konteks membentuk karakter siswa diperoleh hasil bahwa pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler kepramukaan memberikan dampak positif pada sikap disiplin dan tanggung jawab siswa, yang terbukti mampu menumbuhkan kebiasaan hadir tepat waktu, mematuhi aturan, serta menyelesaikan tugas yang diberikan, selain itu, siswa menunjukkan peningkatan dalam kerja sama tim dan kepedulian sosial.

Pendidikan karakter sebagai "suatu sistem internalisasi nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan, (A. Dirsa, dkk., 2020):

Pembahasan

Hasil penelitian sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa pengalaman langsung merupakan metode efektif dalam pembentukan sikap, kegiatan Ekstrakurikuler pramuka dengan pedoman yang popular Dasa Darma yaitu :

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa .
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia,
3. Patriot yang sopan dan ksatria .
4. Patuh dan suka bermusyawarah .
5. Rela menolong dan tabah .
6. Rajin, terampil, dan gembira .
7. Hemat, cermat, dan bersahaja .
8. Disiplin, berani, dan setia .
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya .
10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan .

Dari gambaran tersebut diatas bahwa ada ruang bagi siswa untuk belajar disiplin melalui aturan kegiatan, serta bertanggung jawab dalam mengemban tugas

kelompok, namun demikian terdapat kendala berupa keterbatasan fasilitas dan motivasi siswa yang fluktuatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan dalam Pramuka berkontribusi positif terhadap peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan individu untuk menghadapi berbagai situasi sulit.

Gerakan Pramuka berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan pribadi yang holistik. Kegiatan yang melibatkan berbagai aspek seperti kepemimpinan, kerjasama, dan kemandirian memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik (Rina Wijayanti, 2023).

Pramuka merupakan wadah yang sangat efektif dalam pembentukan karakter karena pendekatannya yang berbasis pengalaman dan kegiatan praktis. Melalui pengalaman langsung, peserta tidak hanya belajar teori tetapi juga mengaplikasikannya dalam situasi nyata (Agus Santoso, 2022).

Karakter seseorang, menurut berbagai pandangan, adalah hasil dari kumpulan nilai-nilai yang membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku kita. Nilai-nilai ini bisa berasal dari lingkungan dan pengalaman hidup kita. Selain itu, karakter juga berkaitan erat dengan kepribadian, yaitu ciri khas yang membedakan kita dari orang lain. Karakter yang baik adalah karakter yang sesuai dengan norma-norma moral yang berlaku (Sanjaya, 2022).

Karakter adalah cerminan dari siapa kita sebenarnya. Ini terbentuk dari nilai-nilai yang kita pegang dan tercermin dalam tindakan kita sehari-hari. Baik Samani, Muchlas, Hariyanto, Koesoema, maupun Mu'in sepakat bahwa karakter adalah hasil dari interaksi antara faktor internal (nilai-nilai) dan eksternal (lingkungan). Karakter yang baik tidak hanya tentang bagaimana kita terlihat di mata orang lain, tetapi juga tentang bagaimana kita bertindak ketika tidak ada yang melihat pembentukan karakter merujuk pada usaha sistematis untuk menanamkan nilai-nilai positif dalam diri seseorang, sehingga individu tersebut dapat berperilaku sesuai dengan norma dan etika yang baik. Proses ini mencakup pemahaman dan penerapan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, empati, dan kedulian terhadap orang lain (Saputra et al., 2023).

Efektivitas Gerakan Pramuka dalam Pembelajaran Sosial menyebutkan bahwa interaksi dalam kelompok Pramuka memperkuat keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka. (Jurnal Pendidikan Sosial, 2020: 45)

KESIMPULAN

Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terbukti efektif dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Nilai karakter dapat berkembang melalui pengalaman nyata dan interaksi sosial dalam kegiatan tersebut, dan harus dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif dan efektif.

Pembinaan karakter peduli sosial melalui Pramuka memerlukan dukungan dari sekolah dan lingkungan sekitar. Kegiatan Pramuka dapat membantu siswa mengembangkan sikap peduli sosial melalui berbagai kegiatan, seperti kegiatan bakti sosial dan pengembangan keterampilan sosial

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. *Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak. Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar "Menyongsong Transformasi Pendidikan Abad 21."* 2018.
- Akhyar, M., Nelwati, S., & Khadijah, K. *Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam Melalui Pengintegrasian Kurikulum Merdeka Di Sman 1 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman.* Jurnal Al-Fatih, 6(2), 147–164. 2023.
- Ambawani, C. S. L., Sayekto, G., Prayitno, H. J., & Chairunnissa, I. (2024). *Implementasi Kepemimpinan Progresif di SMA.* Journal of Education Research, 5(3), 2966–2977. 2024.
- Jurnal Pendidikan Karakter. "Pengaruh Kegiatan Pramuka terhadap Pembentukan Karakter". Jurnal Pendidikan Karakter, 5(1). 2019.
- Kemdikbud. *Penguatan Pendidikan Karakter.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017.
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. 2020. *Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka.* Jurnal Prakarsa Paedagogia, 3(1).
- Salputral, AL. M. AL., Talwil, M. R., Halrtutik, H., Nalzmi, R., Lal ALbute, E., Husnital , L., Nurbalyalni, N., Salrbalitnil, S., & Haluti, FPendidikan Kalralkter Di Era Milenial: Membalngun Generalsali Unggul Dengaln Nilali-Nilali Positif. PT. Sonpedial Publishing Indonesia. 2023..
- Sanjaya, W. (2022). *Pendidikan Karakter: Membangun Nilai-Nilai Luhur dalam Diri Peserta Didik.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2022.
- Santoso, Agus. *Pendidikan Karakter dalam Gerakan Pramuka.* Jakarta: Penerbit Akademika. 2022
- Wijayanti, Rina. *Pramuka dan Pengembangan Karakter.* Bandung: Penerbit Pendidikan Sosial, 2023.
- Wulandari, S., et al. "Efektivitas Gerakan Pramuka dalam Peningkatan Percaya Diri Peserta Didik". Jurnal Psikologi Pendidikan, 8(2). 2021.